

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, atau yang lebih dikenal secara luas sebagai Alfamart, telah memantapkan posisinya sebagai salah satu perusahaan ritel modern raksasa di Indonesia, dengan jaringan ribuan gerai yang tersebar luas di seluruh Indonesia dari timur ke barat [1]. Dalam persaingan industri yang semakin ketat, aktivitas ekspansi agresif dengan pembangunan toko baru adalah sebuah kegiatan operasional yang rutin dilakukan, yang mana harus dieksekusi dengan baik secara kritikal serta perencanaan yang sangat matang, sistematis, dan juga berstandar tinggi.

Proses pembangunan gerai baru Alfamart jauh melampaui dari hanya sekadar konstruksi fisik bangunan. Proses ini adalah sebuah rangkaian yang kompleks yang mencakup banyak hal seperti tahapan administrasi, pengadaan material, manajemen kontraktor, serta pencatatan progres yang sangat detail dan berlapis. Mulai dari penyusunan Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang detail serta presisi, pelaksanaan pekerjaan lapangan yang harus diawasi dengan ketat, pengawasan *milestone* berupa hasil kerja dari progres harian/mingguan, hingga prosedur Serah Terima Pekerjaan akhir, semuanya menuntut adanya dokumentasi dan juga pencatatan yang akurat, detail, *real-time*, dan terintegrasi [2]. Tanpa adanya tuntutan tersebut, progres-progres yang telah dibuat dapat berujung pada *cost overruns* atau pembengkakan biaya, penurunan kualitas konstruksi, atau keterlambatan jadwal pembukaan toko.

Selama bertahun-tahun, pencatatan progres pembangunan toko baru Alfamart masih bergantung pada formulir fisik dan dokumentasi yang dibuat secara manual dan belum terintegrasi. Meskipun sudah berjalan, metode konvensional ini menyimpan beberapa kekurangan substansial seperti:

- **Risiko kehilangan dan kerusakan dokumen:** Dokumen fisik rentan hilang, rusak, atau bahkan salah tempat yang berpotensi menghilangkan bukti pengerjaan atau data-data yang penting.
- **Validasi dan alur persetujuan yang lambat:** Proses validasi dan otorisasi antar pihak-pihak yang terlibat (Kontraktor, PIC, *Manager Maintenance*, *Branch Building Manager*, *Support*, Koordinator, dll) membutuhkan waktu

tempuh fisik dan tanda tangan basah yang tentunya sedikit banyaknya hal tersebut dapat menghambat [3].

- **Inkonsistensi Data:** Rentan terjadi perbedaan informasi, salah *input* data manual, atau ketidaksesuaian data antara laporan lapangan dengan data kantor *Head Office*.

Kekurangan-kekurangan tersebut secara langsung berdampak pada efisiensi dan kelancaran pembangunan toko baru, yang pada akhirnya dapat menunda atau memperlambat pembuatan gerai baru.

Sejalan dengan era Revolusi Industri 4.0, setiap perusahaan ritel modern dituntut untuk semakin adaptif dan proaktif dalam mengadopsi teknologi digital yang diharapkan dapat meningkatkan kecepatan, akurasi, dan efisiensi kerja. Digitalisasi proses administrasi terbukti merupakan sebuah katalisator utama untuk mempermudah pengelolaan data terpusat, mempercepat alur persetujuan, dan juga menyediakan informasi yang lebih transparan dan mudah diakses [4]. Oleh karena itu, tentunya sangat dibutuhkan pergeseran paradigma dari sistem manual menuju aplikasi sistem pencatatan progres pembangunan toko baru berbasis *website* yang modern, terintegrasi, dan mudah diakses oleh pihak-pihak yang terlibat. Sistem digital ini akan berfungsi sebagai *single source of truth*, di mana semua data mulai dari *master* harga, foto progres, berkas-berkas selama progres berlangsung, laporan mingguan, pengajuan pembayaran, hingga harga final tersimpan secara aman di sebuah *database* dan dapat diakses oleh pihak-pihak yang memiliki kewenangan serta dapat diakses kapan saja, di mana saja, dan mudah dipahami.

Transformasi digital ini memungkinkan proses yang sebelumnya memakan waktu dan bergantung pada dokumen fisik untuk menjadi lebih efisien, akurat, serta transparan. Hal ini krusial bagi Alfamart dalam menjaga konsistensi dan kualitas pembangunan toko baru di seluruh pelosok Indonesia, menjamin sebuah standar yang sama, dan mempercepat laju ekspansi perusahaan sebagai bagian integral dari strategi bisnis jangka panjang [5]. Aplikasi sistem digital ini bukan hanya sebuah alat administrasi, melainkan aset strategis yang mendukung pertumbuhan bisnis Alfamart di masa depan.

1.2 Maksud dan Tujuan Pelaksanaan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang ini memiliki maksud utama untuk memberikan sebuah kontribusi nyata dalam upaya transformasi digital pada proses pembangunan

toko baru PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, khususnya pada proses pembangunan toko baru di seluruh Indonesia, sekaligus menjadi sebuah sarana aplikasi praktis ilmu pengetahuan yang telah diperoleh. Secara lebih terperinci, maksud dan tujuan dari proyek kerja magang ini difokuskan pada tiga area pengembangan strategis, yaitu:

- **Perancangan dan Pembangunan Website Opname Proyek**

Maksud dari tujuan pertama ini adalah untuk merancang dan membangun sebuah aplikasi berbasis *website* yang didedikasikan secara eksklusif untuk aktivitas opname (pencatatan progres) pembangunan toko baru. Pembangunan *website* ini secara esensial bertujuan untuk menggantikan seluruh prosedur pencatatan progres yang sebelumnya dilakukan secara manual dengan formulir fisik. Dengan transisi ini, proses *monitoring* progres proyek dapat bertransformasi menjadi jauh lebih cepat, praktis, dan terdokumentasi secara digital dengan sistematis dan andal serta terintegrasi dengan *database* [4]. Hal ini akan menjamin akurasi data *real-time* yang krusial untuk pengambilan keputusan operasional.

- **Pembuatan Form Opname untuk Validasi Volume Akhir Rencana Anggaran Biaya (RAB)**

Tujuan kedua ini berfokus pada pengembangan fungsionalitas inti dari *website*, yaitu menciptakan *form* opname digital yang terstruktur. *Form* ini dirancang khusus untuk menjadi medium resmi bagi pihak *Branch Building Support* dalam melakukan pengisian dan pembaruan volume akhir Rencana Anggaran Biaya (RAB) yang telah disepakati atau disesuaikan di lapangan. Data volume akhir yang di-*input* melalui aplikasi ini akan menjadi sebuah dasar perhitungan dan validasi resmi. Selanjutnya, kontraktor terkait sesuai cabang dan toko akan memulai tahap verifikasi dan persetujuan formal secara digital, sehingga seluruh proses pencatatan volume akhir menjadi lebih terstruktur, transparan, dan mengurangi sengketa data [2].

- **Pengembangan Sistem Approval, Integrasi Data, dan Deployment**

Tujuan ketiga adalah untuk memastikan keberlanjutan dan fungsionalitas penuh sistem yang dikembangkan. Ini mencakup pengembangan sistem *approval* digital yang aman, memungkinkan kontraktor untuk memberikan persetujuan resmi atas data opname secara elektronik tanpa memerlukan dokumen fisik. Selain itu, aplikasi ini akan melalui proses *hosting*

(*deployment*) agar dapat diakses secara *online* oleh semua pihak yang berwenang.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan magang dilaksanakan di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk selama kurang lebih enam bulan, dimulai pada 17 Juni 2025 hingga 16 Desember 2025. Sistem kerja yang diterapkan adalah *Work From Office (WFO)* dengan jadwal kerja Senin–Jumat, pukul 08.00–17.00 WIB. Dalam pelaksanaannya, kegiatan sehari-hari difokuskan pada keterlibatan dalam pembuatan, pengujian, hingga uji coba aplikasi pencatatan progres pembangunan toko baru. Proses kerja dilakukan secara kolaboratif tanpa adanya prosedur baku seperti *daily meeting*, tetapi lebih mengutamakan koordinasi langsung antar anggota tim.

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja

Kegiatan magang dilaksanakan selama lebih enam bulan, terhitung mulai tanggal 17 Juni 2025 hingga 16 Desember 2025. Kegiatan ini bertempat di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dengan sistem kerja yang diterapkan berupa *Work From Office (WFO)*. Adapun jadwal kerja yang berlaku adalah hari Senin hingga Jumat, pukul 08.00–17.00 WIB.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja

Prosedur kerja meliputi keterlibatan dalam tim pengembang untuk pembuatan aplikasi pencatatan progres pembangunan toko baru. Lingkup kerja mencakup tahapan desain, pembuatan, pengujian, hingga uji coba aplikasi. Mekanisme kerja dijalankan secara kolaboratif tanpa penerapan prosedur baku seperti *daily meeting*, melainkan lebih mengutamakan koordinasi langsung antar anggota tim.